

## Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pandean 2

Siti Nur Aisyah<sup>1</sup>, Santy Dinar Permata<sup>2</sup>, Anwas Mashuri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Pendidikan guru sekolah dasar STKIP Modern Ngawi, Indonesia

\* Correspondence e-mail; [nursyah0612@gmail.com](mailto:nursyah0612@gmail.com), [Santy.permata@gmail.com](mailto:Santy.permata@gmail.com),  
[Anwas.mashuri.1@gmail.com](mailto:Anwas.mashuri.1@gmail.com)

### Article history

Submitted: 05/01/2023; Revised: 12/02/2023; Accepted: 23/03/2023

### Abstract

This study aims to determine the role of teachers in the formation of religious character of fourth grade students at SDN Pandean 2. The religious character of fourth grade students is already apparent when students do activities at school. The formation of students' religious character is important, as an educator, teachers need to carry out their role in motivating students, guiding students and being good role models for students as an effort to form student character. The method used in this study is qualitative research. The data collection technique used is to compile all data obtained from observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study consist of data collection, data condensation, and data presentation. The results of the study indicate that the role of teachers as educators in the formation of religious character has been implemented well. This can be seen when teachers are able to be good role models, teachers have motivated students not only in terms of enthusiasm for learning but also motivating students to behave well, and teachers have broad insight to strengthen their role as educators. The religious character of students at SDN Pandean 2 is trained through habituation activities that are carried out, such as memorizing letters, praying in congregation, and directing students to have an attitude of tolerance.

### Keywords

Religious Character; Role of Teachers; Teachers as Educators.



© 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## **1. PENDAHULUAN**

Pada era serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia. bahkan pemerintahan telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak dalam pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. pendidikan dapat menjadi sarana manusia supaya terhindar dari kebodohan. semakin tinggi pendidikan maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang akan di dapatkan. pendapat di atas dikuatlah oleh. Undang - Undang No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat (Pritiwanti, Badriah, Hidayat dan Sari, 2022).

Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia. Dalam Undang- undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa Malaikosa (2021).

Berdasarkan Undang - Undang 1945 pengertian pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, budi pekerti dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya (Muqorroba, 2021). Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Ihsan, 2013:22).

Berdasarkan Undang- undang No 20 tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan atau pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Juhji (2016).

Karakter merupakan kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika

tidak seorang pun yang melihatnya. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter religius merupakan salah satu pilar utama dalam suatu kurikulum. Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat 4 SD Negeri di Pandean yang masih ber operasional ,semua menerapkan pembelajaran pembentukan karakter religius, yang membedakan SDN Pandean 2 dengan SDN lainnya yaitu di SDN Pandean 2 terdapat setoran surat- surat pendek pada jam setelah sholat dhuhur berjama’ah. terlihat pada visi “Terwujudnya SDN Pandean 2 unggul dalam prestasi, teladan,budi pekerti, sehat jasmani dan rohani, berwawasan imtaq dan berbudaya lingkungan”.

Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Februari 2023 di peroleh informasi bahwa sekolah Dasar Negeri Pandean 2 berbasis pendidikan karakter religius, karena siswa/siswi serta bapak/ibu guru semua muslim maka yang di terapkan nilai pembentukan karakter religius yang digunakan berbasis islami, yaitu anak –anak setiap pagi ketika bapak/ibu guru datang bersalaman kepada guru, melaksanakan piket kebersihan yang di bersihkan yaitu halaman sekolah, kelas, depan kelas, kantor guru dan tempat yang digunakan untuk sholat berjamaah karena kebersihan sebagian dari iman.

Saat bel berbunyi anak- anak kumpul di depan kelas untuk membaca asma’ul husna secara bersama-sama, setelah selesai membaca asma’ul husna anak-anak masuk kelas di lanjut dengan berdo’a bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Ketika jam istirahat anak- anak melaksanakan sholat dhuha ,sholaat di laksanakan di salah satu ruangan yang terdapat di sekolah di karenakan sekolah cukup jauh dari masjid, saat tiba waktu dhuhur anak –anak melaksanakan jama’ah yang di imami oleh salah satu siswa, terdapat kegiatan unggulan yang dilaksanakan setelah ja maah sholat dhuhur yaitu anak- anak melaksanakan setoran surat-surat pendek kepada guru kelas dan guru pai, anak- anak satu-per satu maju memberikan kartu setoran untuk dinilai dan ditanda tangani sebagai bukti bahwa anak tersebut telah menghafal surat- surat pendek. Maka dari itu penelitian tertarik

untuk melakukan penelitian tentang : Peran guru kelas dalam pembentukan karakter religius siswa kelas IV SDN Pandean 2. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam pembentukan karakter religius siswa kelas IV SD Negeri Pandean 2.

## **2. METODE**

Tempat penelitian dilakukan di SDN Pandean 2, tepatnya pada guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Pandean 2 tahun pelajaran 2023 dengan jumlah siswa 49 anak, 32 perempuan dan 17 laki – laki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiri (penyelidikan atau meminta keterangan) yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami, holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiri (penyelidikan atau meminta keterangan) yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami, holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan di anggap penting karena seperti yang di ungkapkan Sugiyono,( 2019), yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang yang meneliti. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal. Pada penelitian ini dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menjamin validitas data, maka penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode dengan cara mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya (Sugiyono, 2019).

## **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Peran Guru Sebagai Pendidik***

Peran guru sebagai pendidik merupakan hal yang diperlukan untuk mengarahkan peserta didik agar membentuk kepribadian yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzi, (2019) yang menyatakan bahwa tugas seorang guru

sebagai pendidik tidak terbatas pada penyusunan situasi belajar saja, namun guru juga berkepentingan untuk mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang pandai dan berahlak mulia.

Berdasarkan pengamatan di SDN Pandean 2 untuk membentuk karakter religius siswa guru dapat menjadi sumber tauladan bagi siswanya, guru harus menjaga sikap, tindakan dan perilaku untuk menjaga wibawanya sebagai guru.. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zulkarnain (2019) yang menyatakan bahwa sebagai seorang teladan guru harus berhati –hati dalam penampilannya dimana guru harus terlepas dari kesalahan- kesalahan sehingga siswa tidak akan meniru tingkah laku yang salah. Sehingga diharapkan ketauladanan guru dapat menjadi contoh dalam pembentukan karakter siswa.

Pada saat pembelajaran guru memiliki wawasan yang luas memiliki strategi pada saat mengajar siswa sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru dapat tersalurkan pada siswanya pada saat siswa bertanya guru mempunyai banyak jawaban sehingga mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas itu sangat penting. Seorang guru diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa namun juga menanamkan kepribadian yang baik kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arianti (2018) yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik berperan mengajarkan nilai- nilai, ahlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas.

Guru yang bersikap sabar dalam membimbing siswa, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik atau motivasi untuk menggerakkan siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian baik. Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan hikmah yang terkandung dalam materi dengan kehidupan sehari –hari. Guru mencontohkan perilaku yang baik yang ada pada kehidupan sehari- hari contohnya seperti tolong menolong.

### ***Karakter Religius***

Karakter religius merupakan pondasi yang berpengaruh pada kekokohan ahlak siswa sebagai bekal menjalani kehidupan sehari –hari. Nilai religius ini penting untuk membentuk karakter siswa agar setiap tindakan yang siswa lakukan mencerminkan perilaku –perilaku yang baik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Nurgiansyah (2022) yang menyatakan bahwa penerapan nilai –nilai karakter pada siswa sangat penting terutama karakter religius.

Pendidikan karakter religius siswa disekolah memiliki peranan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Upaya dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan aktivitas keagamaan (Nurbaiti, dkk, 2020). Aktivitas

pembiasaan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Pandean 2 yaitu pembacaan asmaul husna sebelum masuk kelas, berdoa diawal dan akhir kegiatan, sholat duhur berjamaah, infak jum'at, sholat dhuha dan setoran hafalan surat – surat pendek setelah jamaah sholat dhuhur.

Guru mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan ketika tiba waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah kegiatan pembacaan asmaul husna dengan cara guru mengumpulkan siswanya didepan kelas salah satu siswa yang memegang mic agar terdengar oleh semua siswa. Ketika waktu sholat tiba guru mengajak siswa untuk wudhu dan melaksanakan sholat berjamaah yang diimami oleh salah satu siswanya. Guru menjadi makmum agar siswa belajar menjadi imam yang baik.

Karakter religius berhubungan dengan sikap toleransi yang dimiliki oleh seseorang, sikap toleransi ini tercermin pada bagaimana seseorang mampu berhubungan dengan baik kepada sesama, menghormati, saling menghargai, dan peduli antar sesama tidak memandang latarbelakang orang lain, seperti halnya ketika guru tau siswanya tidak menghargai temannya guru menegur siswa agar siswa tidak mengulang kesalahannya lagi, guru mengajarkan agar siswanya saling menghormati dengan yang lebih tua ataupun dengan teman sebaya. (Mukhliso, 2020). Sikap toleransi yang ditunjukkan siswa di Sekolah Dasar Negeri Pandean 2 yaitu menghormati guru atau orang yang lebih tua, menyapa ketika bertemu, bersalaman ketika guru datang, tidak menghindar ketika bertemu dengan guru, menghargai sesama teman, dan tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa peran guru sebagai pendidik sangat penting. Guru sebagai seorang pendidik merupakan tauladan bagi siswa, sehingga guru harus senantiasa menjaga sikap, perilaku, dan tindakan untuk menjaga kewibawaannya. Seorang guru diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa namun juga menanamkan kepribadian yang baik kepada siswanya oleh karena itu seorang guru harus berwawasan yang luas. Sebagai seorang pendidik guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa baik motivasi dalam kegiatan belajar maupun motivasi untuk selalu berperilaku baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai seorang pendidik sangat diperlukan. Penelitian yang telah dilakukan karakter religius siswa SDN Pandean 2 sudah terlihat. Hal ini terlihat dari sikap toleransi siswa, sikap ketika beribadah dan sikap siswa terhadap orang yang lebih tua.

## REFERENSI

- Agus Wibowo, Fadillah, Lilif Mualifatul Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan. Sulawesi Selatan. 12 (2).
- Azka Salma Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furmanasari. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan. Indonesia.5 (3).
- Beni Prasetya,dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, Lamongan : cademiapublication.
- Hermawan. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan Student Exchange SD 15* (2).
- Hidayat ,Rahmat dan Abdillah (2019) *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasi*
- Iftitah Rahman. (2019). *Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar*.
- Ilahi, N. W, dan Imaniati N. (2016). *Peran Guru Sebagai Manager dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan.
- Juhji. (2016). *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Banten, Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto. (2021). *Implementasi Penguatan Pendidikan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Muhammad Nahdi Fahmi, Sofyan Susanto. (2018). *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi.
- Muhammad Toto Nugroho, Nurdin. (2020). *Peranan Pembelajaran Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia. Jurnal Evaluation in Education. 1 (3).
- Mulyadi Mulyadi. Awaliyani Mahmudiyah. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*. Jurnal Islam 2 (1), 55-57.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* : PT. Remaja Rusdokarya.
- Nahdatul Hazmi. (2019). *Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*. STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh. Jurnal Of Education and Instruction. 02,(01)
- Nopan Omeri . 2015. *Pentingnya Pendidikan karakter Dalam Dunia Pendidikan*.

- Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan aktivitas Keagamaan*. Institut Agama Tribakti Kediri, Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kediri Indonesia. *Journal of Islamic Elementary Education*.2 (1).
- Rahman ,A. Munandar, S. A , Fitriana , A., Karlina, Y, dan Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- unsur Pendidikan Alur Watul Wustqo: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1) 1-8.
- Suryana Y. (2015). *Metode Penelitian*, Bandung 2qwaqws : CV Pustaka Setia.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Resdakarya.
- Syaroh, L. D. M., dan Mizani, Z. M. (2020). *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi SMA Negeri 3 Ponorogo*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Syaroh. L. D. M. Dan Mirzani, Z. M. (2020). *Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religius di Sekolah SMA Negeri Ponorogo*, *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yulianti, M.H.E. (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, *Jurnal Pedagogik* 05 (02).
- Zahro, M. Sumardi, S dan Murjono, M. 2017. *The Implementation of The Character Education in History Teaching*, *Journal Historical* .1,1